

**Pemerolehan Bahasa Pertama B1 Pada Usia Dini : Kajian Psikolinguistik**Asri Panuntun Lestari<sup>1</sup>, Dwi Anggi Lestari<sup>2</sup>, Raniafi Ramadhan<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> **Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana,  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta**Email: [asri.panuntun.lestari@gmail.com](mailto:asri.panuntun.lestari@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwianggilstri68@gmail.com](mailto:dwianggilstri68@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[raniafiramadhan@gmail.com](mailto:raniafiramadhan@gmail.com)<sup>3</sup>**ABSTRAK**

Pemerolehan bahasa pada anak tentunya memiliki tahapan yang panjang sampai saat anak mulai fasih saat berbicara. Bahasa pertama atau yang sering didengar sebagai bahasa itu yaitu saat ibu berbicara dan anak mulai menirunya. Kata demi kata mulai dikuasai oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemerolehan bahasa anak dalam proses memperoleh bahasa melalui apa yang anak dengar di sekelilingnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan apa adanya hasil-hasil dari analisis yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung yaitu anak dan ibu. Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa kata yang belum fasih diucapkan. Pada penelitian ini anak-anak lebih sering menggunakan akhiran suku kata saat berbicara. Namun para orang tua tetap mengerti apa yang anaknya bicarakan. Ketiga anak tersebut sudah memasuki tahap satu kata, tahap dua kata dan tahap penggabungan kata. Dan ketiga anak tersebut sudah menguasai huruf-huruf vokal [a],[i],[u],[e] dan [o]. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa terjadi secara alami yang dilakukan oleh ibu, kata-kata tersebut tentunya dipahami oleh anak dan dapat menuturkannya kepada orang disekitar.

**Kata Kunci** : Pemerolehan Bahasa Anak, Vokal, Psikolinguistik**ABSTRACT**

Language acquisition in children certainly has long stages until the child begins to speak fluently. The first language or language that is often heard as a language is when the mother speaks and the child begins to imitate her. Children begin to master word by word. This research aims to explain children's language acquisition in the process of acquiring language through what children hear around them. This research uses a qualitative descriptive method to describe the results of the analysis that has been carried out. Data obtained by interviewing children and mothers directly. The results of this research contained several words that were not yet fluent in pronunciation. In this study, children used syllable endings more often when speaking. However, parents still understand what their children are talking about. The three children have entered the one word stage, the two word stage and the word combination stage. And the three children have mastered the vowels [a], [i], [u], [e] and [o]. It can be concluded that language acquisition occurs naturally by the mother, these words are of course understood by the child and can be said to people around them.

**Keywords**: *Children's Language Acquisition, Vocals, Psycholinguistics*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tersebut bisa berbentuk tulisan, lisan, maupun beberapa simbol tertentu. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa tentunya memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme yang alami. Perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang ada dipikirkan anak. Sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain (Fajeri, & Samsuri, 2024).

Perolehan bahasa pada manusia diawali dari anak-anak ketika belajar berbicara. Bahasa yang diperoleh pertama kali disebut sebagai bahasa ibu (*native language*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah ia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa yang pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.

Sejak saat usia dini, bayi telah berinteraksi di dalam lingkungan sosial. Seorang ibu seringkali memberikan kesempatan kepada bayi untuk ikut dalam komunikasi sosial, maka pada saat itu bayi pertama kali mengenal sosialisasi bahwa dunia ini adalah tempat orang saling berbagi rasa dan menjadi makhluk yang berkomunikasi. Melalui bahasa pertama (B<sub>1</sub>), seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. B<sub>1</sub> menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendirian dalam bentuk bahasa yang dianggap ada. Anak-anak belajar pula bahwa ada bentuk-bentuk yang tidak dapat diterima oleh masyarakat, oleh sebab itu anak tidak boleh mengungkapkan perasaannya secara terusterang. Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu anak-anak di seluruh dunia sama. Kesamaan proses pemerolehan tidak hanya disebabkan oleh persamaan unsur biologi dan neurologi bahasa, tetapi juga oleh adanya aspek mentalitas bahasa (Arifuddin, 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa pertama (B<sub>1</sub>) atau bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali diperoleh oleh seseorang individu dalam kehidupannya. Bahasa ini akan menjadi bahasa paling menurani dan sering digunakan oleh pemakai bahasa (Purnomo, & Widiyanto, 2023).

Menurut Ingram dalam penelitian Palenkahu (Palenkahu, 2005) pemerolehan bahasa pertama dibagi menjadi empat periode. Pertama, tahap pendahuluan ditandai dengan tiga jenis tingkah laku yaitu membabel, meniru, dan pemahaman awal. Kedua, periode pertama (1-1,6 tahun) anak memperoleh sejumlah bunyi dengan makna khusus yang menyatakan ide suatu kalimat secara menyeluruh, akan tetapi tidak ada bukti anak memahami tata bahasa. Ketiga, periode kedua (1,6- 2,0) anak menyadari bahwa segala sesuatu mempunyai makna sembutran yang beruntun dalam pemerolehan kata dan pertanyaan tentang nama benda. Keempat, periode (2,0-2,6) anak mulai membentuk kalimat dengan baik dalam arti berisi katakata untuk relasi gramatikal utama subjek dan predikat. Perkembangan pemerolehan bahasa anak dapat dibagi tiga bagian yaitu sebagai berikut. Pertama, perkembangan prasekolah. Tahap perkembangan pra sekolah terdiri atas tiga tahap perkembangan, yaitu perkembangan pralinguistik, tahap satu kata, dan ujaran kombinasi permulaan. Pada perkembangan pralinguistik anak, anak mengembangkan konsep dirinya. Ia

berusaha membedakan dirinya dengan subjek, dirinya dengan orang lain, serta hubungan dengan objek dan tindakan. Pada tahap satu kata anak terus menerus berupaya mengumpulkan nama-nama benda dan orang yang dijumpai. Kedua, perkembangan ujaran kombinatori. Ketiga, perkembangan masa sekolah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh bahasa pertama pada anak (B1) khususnya berlokasi di Kampung Tambun Tua RT 003 RW 006 Desa Srimukti Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

## LANDASAN TEORI

Pada tahun 1952, Social Science Research Council di Amerika Serikat mengundang tiga orang ahli bahasa dan tiga orang psikolog untuk mengadakan konferensi interdisipliner, yang menandai dimulainya psikolinguistik. Psikolinguistik telah sudah digunakan sejak 1954 oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Sebeok dalam karya mereka yang berjudul "*Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Problems*." 1954 oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Psikolinguistik adalah bidang interdisipliner yang menggabungkan ilmu Bahasa atau linguistik dan psikologi.

Ruang lingkup Psikolinguistik pemerolehan atau akuisisi bahasa, hubungan bahasa dengan otak, pengaruh pemerolehan bahasa dan penguasaan bahasa terhadap kecerdasan cara berpikir, hubungan encoding (proses mengkode) dengan decoding (penafsiran/pemaknaan kode), hubungan antara pengetahuan bahasa dengan pemakaian bahasa dan perubahan Bahasa (Andoyo, dkk dalam Natsir, 2017)

Bahasa merupakan media komunikasi pada manusia. Bahasa sudah dikenalkan saat anak dalam kandungan hingga anak dilahirkan ke dunia. Oleh karena itu, Bahasa pertama yang dikenal anak ialah Bahasa anak akan memperoleh Bahasa pertama dari dua aspek yaitu pembelajaran bahasan (*language learning*) dan pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Pembelajaran bahasa terjadi saat anak mempelajari Bahasa melalui pendidikan di sekolah (*formal*). Berbeda dengan hal itu, pemerolehan Bahasa yakni penguasaan Bahasa secara natural pada saat anak belum menempuh Pendidikan formal (Aziz, dalam Firdhayanty, 2021).

Beberapa factor yang memengaruhi pemerolehan Bahasa anak ialah usia anak, Bahasa pertama, factor lingkungan (Syaprizal, 2019).

1. Faktor usia anak

Anak-anak akan mudah menerima Bahasa baru dibanding orang dewasa. Pada usia 5 tahun anak-anak sudah memiliki kemampuan Bahasa yang baik, kalimat yang diucapkan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya, pada saat percakapan anak-anak sudah mampu menggunakan kata "mungkin" atau seharusnya untuk menunjukkan hubungan sebab akibat (Tussolekha dalam Syaprizal, 2019).

2. Faktor Bahasa pertama

Menurut kaum Behaviorisme Bahasa merupakan hasil stimulus-respon. Untuk menambah banyaknya kosakata pada anak diperlukan stimulus pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus Bahasa pertama menjadi sangat memengaruhi pemerolehan Bahasa pada anak. Oleh karena itu, Bahasa pertama atau Bahasa

ibu pada anak memiliki penerana yang sanagt besar dalam pemerolehan Bahasa anak.

### 3. Faktor lingkungan

Lingkungan Bahasa merupakann segala hal yang didengar oleh anak. Lingkungan pertama ialah dari lingkungan keluarga. Anak akan memperoleh Bahasa pertamanya dari keluarga. Kemudian, lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah, sekolah, atau bahkan menonton televisi dapat memengaruhi pemerolehan Bahasa anak. Oleh karena itu, lingkungan yang baik sangat memengaruhi kualitas Bahasa pada anak (Kapoh dalam Syaprizal, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan apa adanya hasil-hasil dari analisis yang telah dilakukan. Istilah deskriptif menyarankan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidupan anak-anak, sehingga hasil yang didapat bersifat apa adanya. Tempat penelitian berlokasi di Kampung Tambun Tua RT 003 RW 006 Desa Srimukti Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Peneliti mengambil objek sebanyak 6 orang informan (ibu dan anak) dan usia anak-anak memiliki rentang usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu mewawancarai secara langsung orang tua dan anak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan secara acak tanpa memerlukan kriteria khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparkan hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dan sesuai dengan masalah yang dirumuskan/dikaji pada bagian pendahuluan. Hasil dan pembahasan dipisahkan (subjudul tersendiri). Semua hasil penelitian harus membahas temuan dengan menggunakan teori. Empat poin penting yang wajib tersirat/tersurat pada bagian hasil dan pembahasan adalah: (1) (*what/how*) data yang disajikan telah diolah (bukan data mentah), dituangkan dalam bentuk tabel atau gambar (pilih salah satu), serta diberi keterangan yang mudah dipahami dan gambar/tabel dirujuk dengan jelas; (2) (*why*) pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar; (3) (*what else*) ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya; dan (4) dituliskan tentang implikasi hasil penelitian baik teoretis maupun penerapan.

Tabel 1. Identitas Anak dan Ibu

Nama Anak	Usia	Nama Ibu
RS	2 tahun 4 bulan	E
SO	2 tahun 5 bulan	D
WA	3 tahun 4 bulan	M

### 1. Bahasa Pertama (B<sub>1</sub>) atau Bahasa Ibu

Pada tahap ini kata-kata yang diperoleh biasanya berbentuk menyatakan perbuatan, kata benda dan sifat. Pada tahap ini perkembangan bahasa pertama pada anak di tandai dengan kata-kata yang mudah saat diucapkan. Setiap anak tentunya memiliki perkembangan berbahasa masing-masing. Ada beberapa anak

yang sulit mengucapkan bahasa, bahkan tidak terkadang anak tersebut hanya memakai suka kata saat mengucapkannya.

Berikut adalah tabel jenis kata yang dikuasai oleh anak-anak.

a) RS

**Tabel 2 Pemerolehan Kata dari RS**

No.	Kata	Arti
1.	Emam	Makan
2.	Yah	Ayah
3.	Ana	Celana
4.	Duk	Duduk
5.	Apek	Capek
6.	Ari	Lari
7.	Emum	Minum
8.	Dang	Udang
9.	Ua	Dua
10.	Akep	Cakep

Berdasarkan table diatas terdapat 10 kata yang belum dikuasai oleh R. Kata-kata tersebut umumnya diucapkan oleh ibu lalu ia menirukan ucapan yang ia dengarkan. Ucapan yang R lakukan di atas lebih sering mengucapkan suku kata belakang misalnya pada kata *alan-alan = jalan-jalan*. Kata-kata yang R kuasi berupa kata kerja dan kata sifat yang dekat dengan lingkungannya sehari-hari atau yang R amati.

Pemerolehan bahasa pertama tentunya tidak lepas dari peranan seorang ibu yang mengajarkan anaknya berbahasa. Tahap pemerolehan bahasa pertama tentunya sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. E selaku ibu dari R berpendapat bahwa saat ia berbicara dengan anaknya, anaknya akan meniru yang ia ucapkan. Seperti kata *mama* R menirukan apa yang ibunya ucapkan. E berpendapat bahwa anaknya memulai pemerolehan bahasa dari tahap satu kata, tahap dua kata, dan dari kedua tahap tersebut anaknya dapat menggabungkan kata-kata tersebut. Tahap satu kata yaitu *emam = makan*. Tahap satu kata ini dapat mewakili satu atau bahkan lebih frasa atau kalimat. Tahap dua kata yaitu *mau emam = mau makan*. Pada tahap penggabungan kata anak dapat menuturkan kalimat mulai yang lebih panjang. Pada tahap ini berlangsung pada usia anak-anak 3-5 tahun.

b) SO

**Tabel 3 Pemerolehan Kata dari SO**

No.	Kata	Arti
1.	Emam	Makan
2.	Yah	Ayah
3.	Ana	Celana
4.	Duk	Duduk
5.	Apek	Capek
6.	Ari	Lari

7.	Emum	Minum
8.	Dang	Udang
9.	Ua	Dua
10.	Akep	Cakep

Berdasarkan table diatas terdapat 10 kata yang belum dikuasai oleh SO. SO memperoleh bahasa pertama yaitu dari ibunya. Kata-kata yang ibunya ucapkan lalu ia dengarkan dan menirukan ucapan dari ibunya. SO memiliki kesama dengan R yaitu mengucapkan suku kata dibelakangnya, seperti kata *ana=celana*. SO mengamati kata-kata yang sering ia dengar dari ibunya. Walaupun SO mengucapkan suku kata terakhir, suku tersebut tentunya mempunyai makna yang sudah bisa dipahami oleh orang tuanya.

Pemerolehan bahasa pertama tentunya tidak lepas dari seorang ibu, oleh sebab itu bahasa pertama bisa dibilang dengan bahasa ibu. Pemerolehan bahasa tentunya memiliki tahap-tahap. Dinah selaku dari ibu Salvina menuturkan bahwa anaknya berada di tahap satu kata saat berumur 13 bulan. Saat itu SO dapat mengucapkan kata "*mama*". Dapat diartikan bahwa pada tahap ini, anak menggunakan satu kata namun memiliki makna serta mewakili maksud secara keseluruhan. Pada tahap ini anak biasanya memulai satu kata dengan melihat subjek yang ada di sekelilingnya.

Selain itu D (ibu SO) menuturkan anaknya berada di tahap dua kata saat berusia 19 bulan. Pada tahap ini anak biasanya menuturkan kata yang penting saja, biasanya berbentuk kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Pada saat itu Salvina menuturkan kata "*mau emum=mau minum*", pada tahap ini kosakata dan gramatika anak berkembang dengan cepat. Pada tahap ini anak-anak menggunakan dua kata saat hendak ingin berbicara.

c) WA

**Tabel 4 Pemerolehan Kata dari WA**

No.	Kata	Arti
1.	Otor	Motor
2.	Yah	Ayah
3.	Ana	Celana
4.	Bil	Mobil
5.	Apek	Capek
6.	Ari	Lari
7.	Emum	Minum
8.	Dang	Udang
9.	Ua	Dua
10.	Akep	Cakep
11.	Unga	Bunga
12.	Emam	Makan
13.	Ayang-ayang	Layang-layang
14.	Bu-bu	Ibu
15.	Alik	Balik

Berdasarkan table diatas terdapat 15 kata yang belum WA kuasai. Tentunya setiap anak memiliki tahapan saat mengucapkan kata-kata. Tidak semua anak seusianya dapat menguasai kata yang sama. Seperti R dan SO,

WA mendapatkan bahasa pertama yaitu dari ibunya M. Saat ibunya mengucapkan kata-kata, WA ikut menuturkannya walaupun terdapat kata-kata yang belum terdengar jelas. M selaku dari ibu WA menuturkan bahwa anaknya dapat mengucapkan bahasa pertama pada usia 16 bulan. Pada saat itu dapat dikatakan bahwa WA sudah memasuki tahap satu kata. Pada saat itu WA dapat mengucapkan kata “*mama*”, “*papa*”. Pada tahap ini pada umumnya anak mulai bisa mengujarkan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Pada tahap pemerolehan dua kata WA berusia 21 bulan. Pada tahap ini kosakata anak berkembang dengan cepat, anak-anak mulai menggunakan dua kata dalam berbicara. Anak-anak umumnya akan menuturkan kata-kata yang penting saja. Walaupun hanya menuturkan kata-kata yang penting, orang tua dapat mengerti arti dan makna yang disampaikan oleh anaknya.

WA memiliki usia 3 tahun 4 bulan, pada usia itu Wardatul sudah memasuki tahap penggabungan kata. Biasanya tahap penggabungan kata berlangsung ketika anak berusia 3-5 tahun. Pada tahap ini, anak-anak menggunakan kata yang lebih panjang dan tata bahasanya sudah mulai teratur. M, ibu dari WA menuturkan bahwa anaknya kesulitan untuk berbicara huruf r, seperti kata “*lebar*”. Saat itu M mencoba anaknya berbicara huruf r, namun terdengar seperti huruf l. Pada seusia WA hal itu tidak dapat dikatakan cadel, sebab pada usia itu masih dikatakan normal karena anak masih berusaha untuk belajar pelafalan, namun saat ia sudah berumur 5 tahun, cadel sudah menjadi gangguan berbicara.

Baik RA, dan SO memiliki 10 kosakata yang belum dikuasainya. Keduanya memperoleh bahasa melalui stimulus dari ibu masing-masing. Berbeda dengan WA memiliki 15 kosakata yang belum dikuasai. Hal ini berarti setiap anak memiliki perbedaan dalam pemerolehan bahasa pertamanya. Hal ini tergantung pada Stimulus ibu selaku sumber utama bahasa ibu.

Artikel penelitian ini menyelidiki perolehan bahasa pertama pada anak-anak usia dini, dengan fokus pada aspek psikolinguistik perkembangan kosakata. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, mewawancarai anak-anak dan ibu mereka secara langsung untuk mengumpulkan data tentang bahasa lisan anak-anak tersebut (Widiyanto,dkk, 2022)

Temuan menunjukkan bahwa perolehan bahasa pertama berlangsung secara alami melalui imitasi dan interaksi dengan pengasuh utama (biasanya ibu). Anak-anak awalnya memperoleh kata secara bertahap, seringkali menguasai kata secara sebagian, kadang-kadang lebih fokus pada suku kata terakhir terlebih dahulu, meskipun pelafalannya belum sepenuhnya akurat. Orang tua dengan mudah memahami ucapan anak-anak mereka, bahkan dengan ketidaksempurnaan tersebut. Studi ini mengamati perkembangan anak-anak melalui tahapan perolehan bahasa yang lazim: tahap satu kata, tahap dua kata, dan akhirnya tahap penggabungan kata. Vokal [a], [i], [u], [e], dan [o] telah dikuasai oleh ketiga anak yang terlibat dalam studi ini.

Penelitian ini mendukung pernyataan bahwa perolehan bahasa merupakan proses alami yang didorong oleh interaksi anak dengan lingkungan, terutama pengasuh utamanya (Saptiani, dkk,2024). Meskipun studi ini menyoroti perbedaan individual dalam kecepatan dan gaya perolehan bahasa di antara anak-anak, proses dasar perkembangan bahasa melalui imitasi dan imersi tetap konsisten. Temuan studi ini selaras dengan teori-teori mapan tentang perkembangan bahasa anak, yang menekankan peran penting pengasuh dan perkembangan bertahap melalui tahapan perkembangan yang berbeda (Widiyanto, S. 2023).

Keterbatasan studi ini terletak pada ukuran sampel yang kecil dan sifatnya yang kualitatif, yang membatasi generalisasi. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam akan memperkuat temuan. Meskipun demikian, studi ini memberikan wawasan berharga tentang proses alami perolehan bahasa pertama dan lintasan perkembangannya pada anak-anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses berbicara yang berlaku di dalam otak anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pertama terjadi dalam kehidupan awal seorang anak. Pemerolehan bahasa pada anak tentunya memiliki beberapa tahap, pada tahap itu biasanya anak lebih sering mengucapkan suku kata dibelakangnya. Walaupun anak lebih sering mengucapkan suku kata dibelakangnya orang tua tentunya paham makna yang disampaikan pada anaknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ketika anak diatas, anak-anak tersebut sudah menguasai huruf vokal seperti [a],[i],[u],[e] dan [o]. Setiap anak tentunya memiliki perkembangan masing-masing, tidak semua anak yang memiliki usia yang sama dapat mengucapkan dan menghapalkan kata yang sama. Dari ketiga anak tersebut tentunya sudah memiliki pelafalan kata yang baik, namun ada sebagian kata yang belum fasih diucapkan. Dengan seiringnya waktu berjalan dan terus belajar anak-anak tersebut dapat mengucapkan kata tersebut dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Nia, Rahmat Sentosa, Aji. (2020). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini: Kajian Psikolinguistik*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020.
- Ardiana, and Syamsul Sodiq. (2000). *Psikolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chaer, Abdul (2000). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. (2003). *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatmawati Suci Rani. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015
- Fajeri, I., & Samsuri, F. A. (2024). Fenomena Bilingualisme Di Kalangan Siswa SD: Dampak Terhadap Kemampuan Berbahasa. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(3), 506-513.

- Firdhayanty. (2021). Pemerolehan Bahasa anak usia 3-4 tahun: Kajian Psikolinguistik. *Wahana literasi: jurnal of language, literature, and linguistics* 1,1 45-50. <https://doi.org/10.59562/wl.viii.27466>
- Harimurti Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Natsir, Nurasia. (2017). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan Bahasa dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Retorika* 10, 1 1-71 <https://dx.doi.org/10.26858/retorika.v10i1.4610>
- Permatasari Suardi, Indah, dkk. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Volume 3, Issue I. ISSN 2356-1327.
- Syaprizal, Muhammad Peri (2019). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al Hikmah* 1,2 75;86 <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.vii2.213>
- Saptiani, L., Permata, C., Permanawati, C. E., & Andyni, D. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(3), 549-557.
- Purnomo, B., & Widiyanto, S. (2023). The Effectiveness of the Value Clarification Technique in Learning History for High School Students in Bekasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5916-5923.
- Setyowati, L., Hadi, I., Saputri, N. L., & Widiyanto, S. (2024). Use Of You Tube Media In Learning Writing Narratives In Junior High School Students. *Project (Professional Journal of English Education)*, 7(4), 904-909.
- Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Metode Paikem Bahasa Inggris Pada Guru Tk Islam Ruhama Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 258-262.
- Purnomo, B., & Widiyanto, S. (2023). The Effectiveness of the Value Clarification Technique in Learning History for High School Students in Bekasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5916-5923.
- Widiyanto, S., Ati, A. P., Mulyadi, M., Yanti, S., Restoeningroem, R., Widiarto, T., & Sutina, S. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Scrabble Pada Siswa Smp Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(6), 1731-1739.